BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dijadikan objek penelitian adalah pasar tradisional yang berada di jalan kolektor Kabupaten Semarang dengan panjang jalan kolektor 263 km yang terbagi menjadi beberapa segmen, karena terdapat perbedaan geometri jalan dan persimpangan, dengan tipe jalan 2/2 TT.

Pasar Bringin, Pasar Pabelan, Pasar Getasan dan Pasar Suruh merupakan pasar tradisional yang dinaungi Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang yang terletak di jalan kolektor, dimana sekelilingnya terdapat kegiatan perdagangan, perkantoran, permukiman, dan pendidikan yang mengakibatkan banyak terjadi pergerakan. Panjang ruas jalan kolektor terhitung dari Pasar Bringin hingga Pasar Suruh yakni memiliki panjang 36,7 km. Kondisi ini membuat pengguna jalan bertambah sehingga volume kendaraan meningkat. Dengan berkembangnya sektor transportasi, kegiatan perekonomian dan pembangunan di suatu daerah turut berpengaruh dan ikut berkembang. Oleh karena itu, pembangunan sarana dan prasarana transportasi diharapkan dapat memperlancar kegiatan distribusi barang dan jasa yang mendorong kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

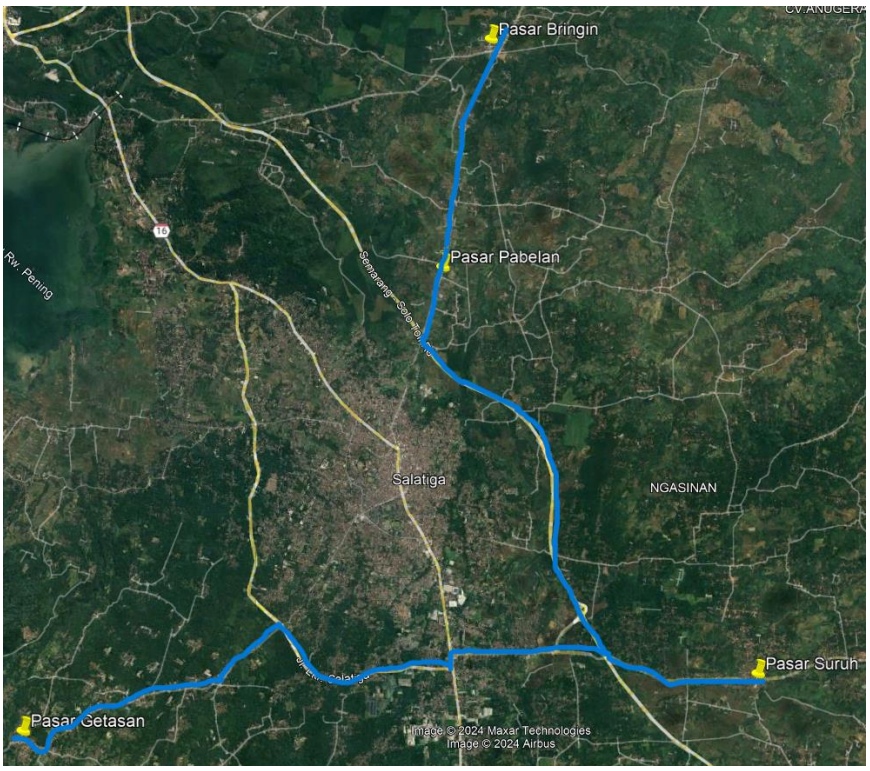

Sumber: Google Earth Pro

Gambar II. 1 Visualisasi Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang

Pasar Bringin dan Pasar Suruh memiliki kinerja ruas jalan yang tinggi karena pada pasar ini memiliki bangkitan dan tarikan yang tinggi akibat aktivitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan data survei Tim PKL Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga 2023, Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5 dan Jalan Tingkir – Karanggede segmen 2 menjadi ruas jalan dengan kinerja paling tinggi pada kajian ini.

1. Jalan Ngablak – Salatiga segmen 6

   Jalan Ngablak – Salatiga segmen 6 merupakan jalan provinsi yang memiliki hambatan samping rendah dengan tata guna lahan berupa perkebunan. Jalan ini merupakan ruas jalan yang dilalui untuk memasuki Kota Magelang via Kopeng, dimana jalan yang ditempuh melalui pegunungan dengan geometri jalan naik turun.

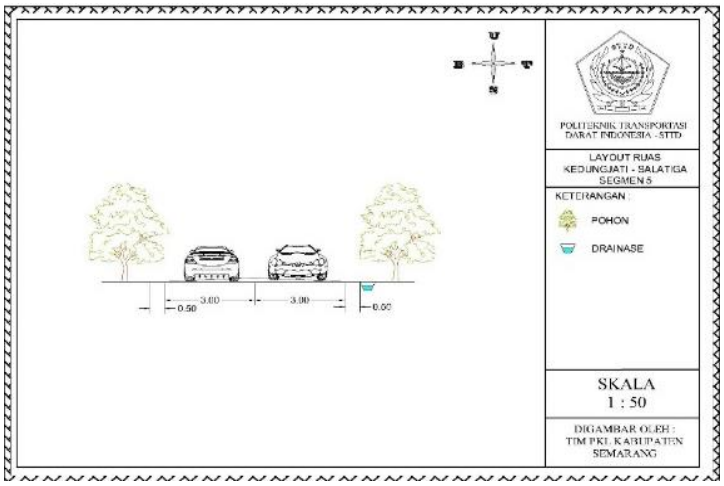

Gambar II. 2 Kondisi Jalan Ngablak – Salatiga segmen 6

2. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 1

Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 1 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa pertokoan, dan permukiman. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 1 merupakan ruas jalan yang banyak dilalui untuk memasuki Kabupaten Grobogan maupun Kota Salatiga dengan jalur alternatif yang jarang dilewati kendaraan besar seperti tronton.

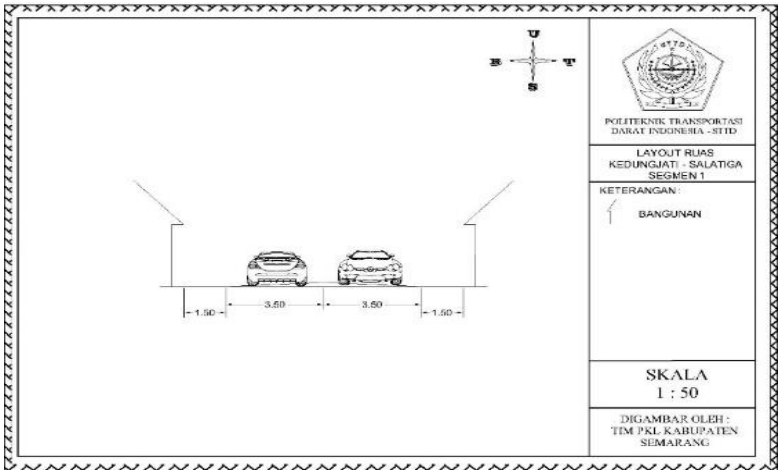

Gambar II. 3 Kondisi Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 1

3. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 3

Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 3 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa komersil. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 3 terkadang terjadi kemacetan karena truk muat pasir dari Kabupaten Grobogan melalui ruas ini.

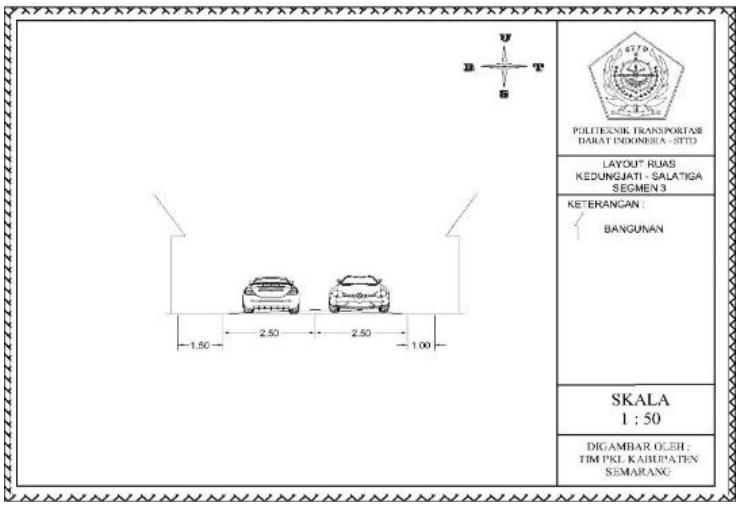

Gambar II. 4 Kondisi Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 3

4. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 4

Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 4 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan komersil. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 4 merupakan ruas penghubung Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 3 dengan Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5 yang memiliki volume lalu lintas tinggi yang pergerakan kendaraannya merupakan kendaraan yang berasal dari atau menuju Pasar Bringin, Kabupaten Grobogan, dan Kota Salatiga.

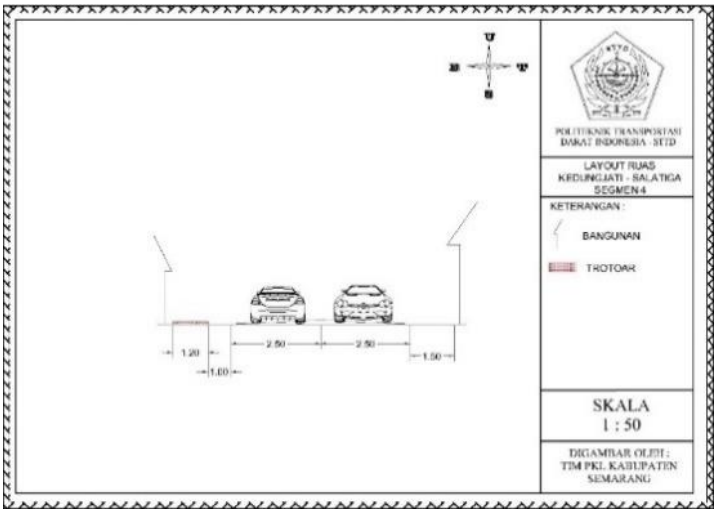

Gambar II. 5 Kondisi Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 4

5. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5

Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa komersil. Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5 memiliki volume lalu lintas yang tinggi karena ruas jalan ini dilalui masyarakat menuju atau dari Pasar Bringin, Perkantoran Kecamatan Bringin, Sekolah, dan Permukiman yang menjadi bangkitan dan tarikan masyarakat.

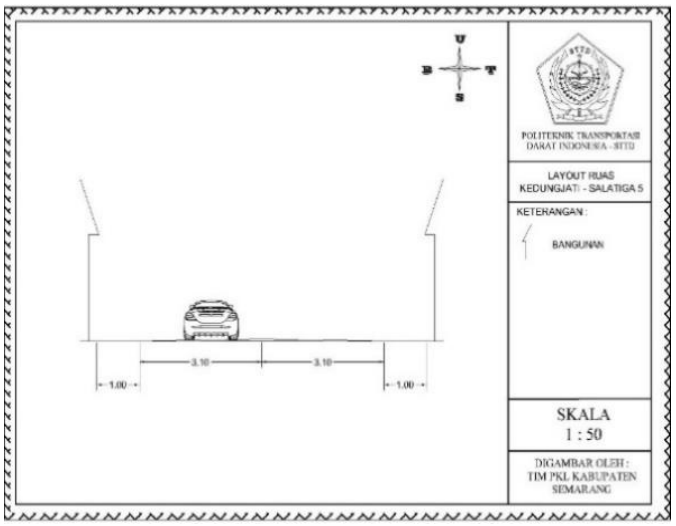

Gambar II. 6 Kondisi Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5

6. Jalan Raya Bringin

Jalan Raya Bringin merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan pertokoan dan pemukiman. Ruas jalan ini hanya dilalui oleh kendaraan pribadi, dikarenakan menjadi jalur alternatif menuju Kota Salatiga. Ruas jalan ini memiliki tipe 2/2 TT dengan fungsi jalan lokal primer.

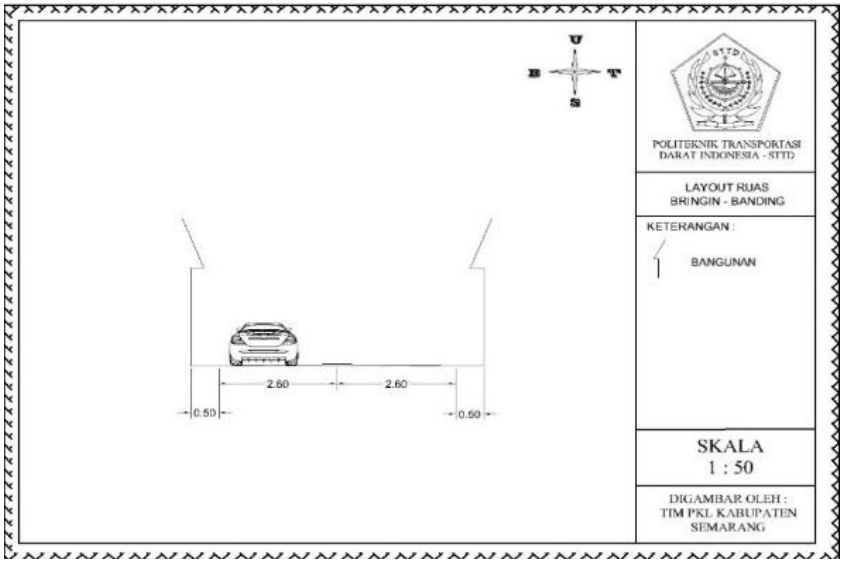

Gambar II. 7 Kondisi Jalan Raya Bringin

7. Jalan Raya Kalikurmo

Jalan Raya Kalikurmo merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan komersil. Ruas jalan ini dijadikan jalur alternatif menuju Kota Semarang. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dengan fungsi jalan lokal primer.

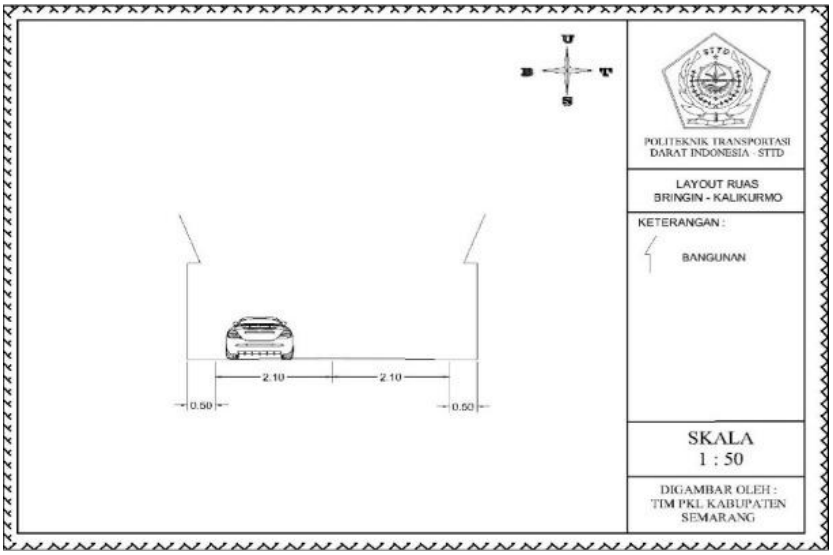

Gambar II. 8 Kondisi Jalan Raya Kalikurmo

8. Jalan Bojong

Jalan Bojong merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping rendah dengan tata guna lahan pemukiman. Pergerakan pada ruas jalan ini hanya disebabkan oleh pergerakan masyarakat sekitar karena akses hanya sebagai jalan desa masuk ke wilayah pemukiman. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dengan fungsi jalan lokal primer.

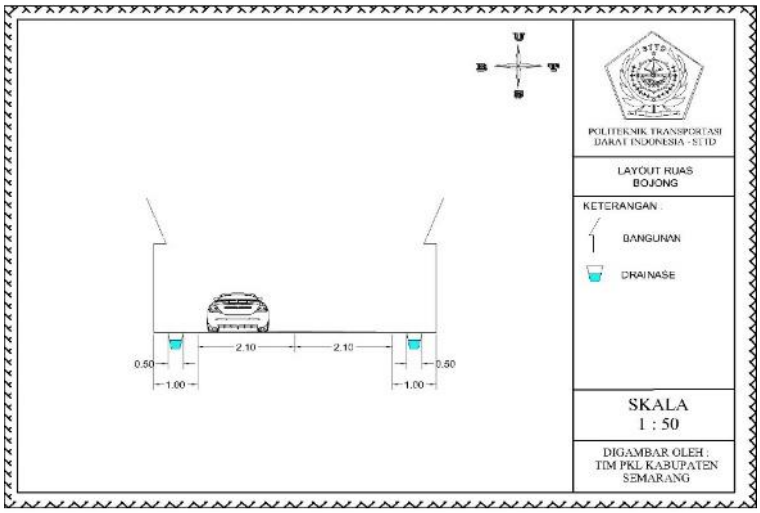

Gambar II. 9 Kondisi Jalan Bojong

9. Jalan Tingkir – Karanggede segmen 1

Jalan Tingkir – Karanggede segmen 1 merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan pemukiman dan pertokoan. Ruas jalan ini menjadi akses keluar gerbang tol Salatiga menuju Kabupaten Boyolali. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dengan fungsi jalan kolektor primer.

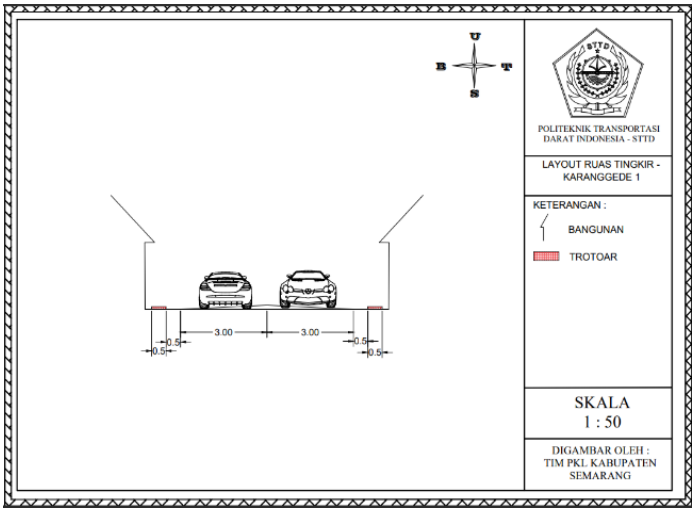

Gambar II. 10 Kondisi Jalan Tingkir – Karanggede segmen 1

10. Jalan Tingkir – Karanggede segmen 2

Jalan Tingkir – Karanggede segmen 2 merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan komersil, sekolah, terminal, dan pertokoan. Ruas jalan ini banyak dilalui masyarakat karena menuju atau dari Pasar Suruh, Terminal Suruh, Kantor Balai Desa Suruh, sekolahan, dan akses menuju Kabupaten Boyolali. Ruas jalan ini memiliki fungsi jalan kolektor primer.

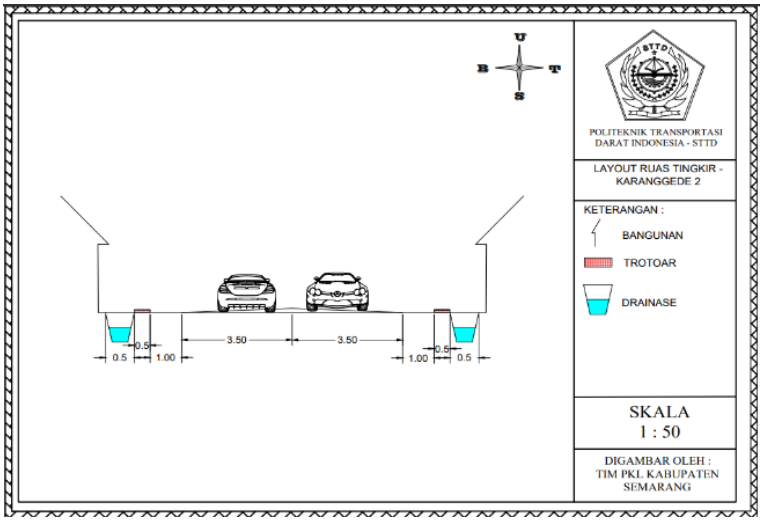

Gambar II. 11 Kondisi Jalan Tingkir – Karanggede segmen 2

11. Jalan Tingkir – Karanggede segmen 3

Jalan Tingkir – Karanggede segmen 3 merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan pertokoan dan pemukiman. Ruas jalan ini merupakan akses angkutan umum dari terminal menuju atau dari Pasar Suruh, sekolah, maupun Kota Salatiga pada saat mencari penumpang. Fungsi jalan ini yaitu kolektor primer.

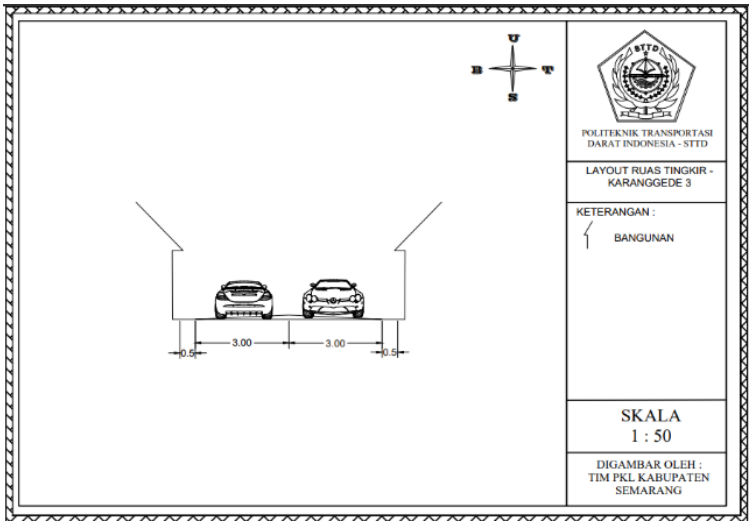

Gambar II. 12 Kondisi Jalan Tingkir – Karanggede segmen 3

12. Jalan Suruh – Semanggu

Jalan Suruh – Semanggu merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan pertokoan dan pemukiman. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dengan fungsi jalan lokal primer.

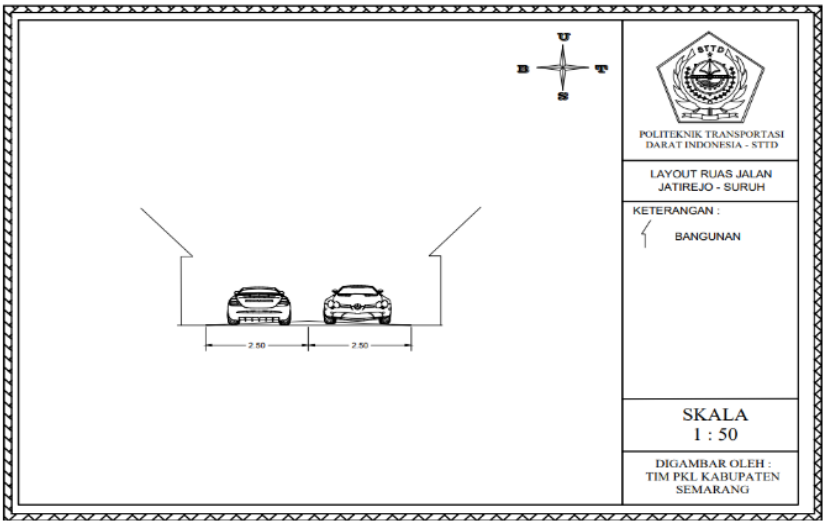

Gambar II. 13 Kondisi Jalan Suruh - Semanggu

13. Jalan R. Suharman

Jalan R. Suharman merupakan jalan Kabupaten yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan pertokoan dan pemukiman. Jalan ini merupakan akses menuju atau dari Balai Desa Suruh dan akses arah Kabupaten Semarang bagian utara. Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dengan fungsi jalan lokal primer.

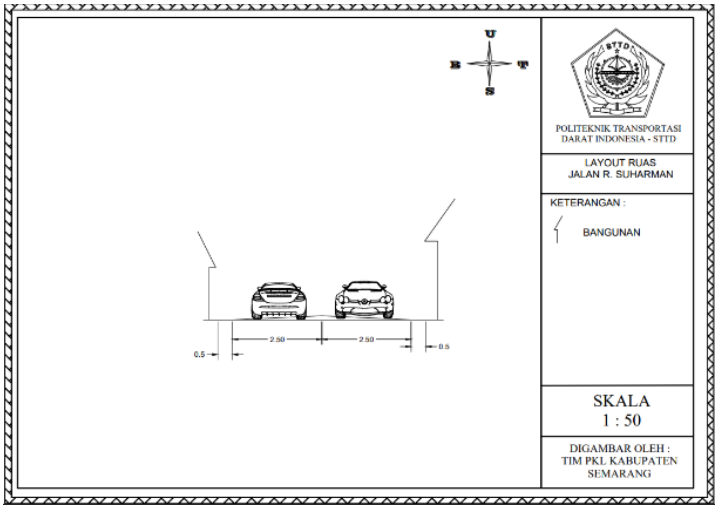

Gambar II. 14 Kondisi Jalan R. Suharman

14. Simpang 3 Kurmo

Simpang 3 Kurmo merupakan simpang 3 dengan pengendalian tidak bersinyal dengan tipe simpang 322 TT. Simpang ini dilalui oleh kendaraan dari arah utara yang menuju ke Jalan Kedungjati – Salatiga baik segmen 3 maupun segmen 4. Persimpangan ini dilalui pengendara dari atau menuju wilayah Kabupaten Semarang bagian utara.

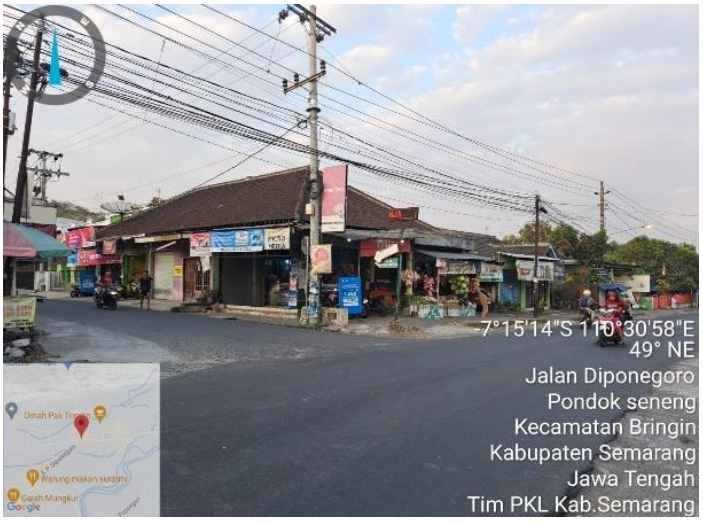

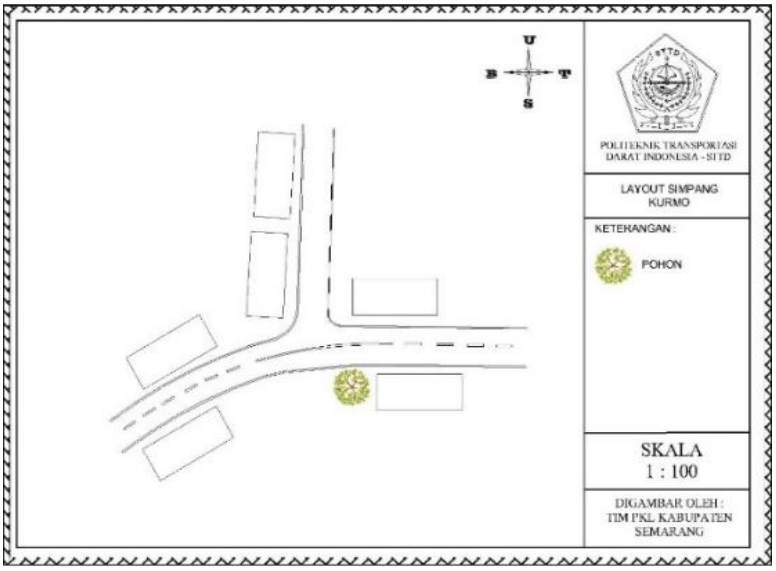

Gambar II. 15 Kondisi Simpang 3 Kurmo

15. Simpang 3 Banding

Simpang 3 Banding merupakan simpang 3 dengan pengendalian tidak bersinyal dengan tipe simpang 322 TT. Simpang ini dilalui oleh kendaraan dari arah utara yang menuju ke Jalan Raya Bringin bagi kendaraan yang ingin menuju Kota Salatiga melalui jalur alternatif. Persimpangan ini terkadang terjadi kemacetan karena pergerakan masyarakat dari pasar, pergerakan anak sekolah, dan pergerakan lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

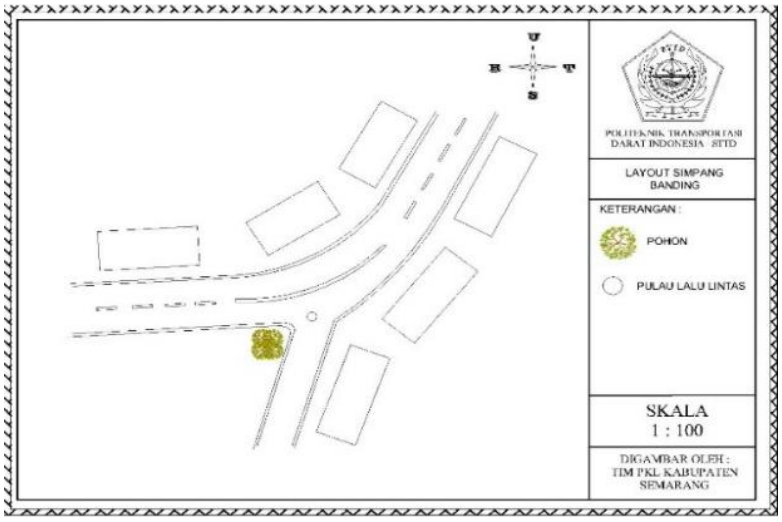

Gambar II. 16 Kondisi Simpang 3 Banding

16. Simpang 4 Pasar Suruh

Simpang 4 Pasar Suruh merupakan simpang 4 dengan pengendalian tidak bersinyal dengan tipe simpang 422 TT. Simpang ini dilalui oleh kendaraan dari Kota Salatiga menuju Kabupaten Boyolali dengan akses tanpa tol. Persimpangan ini sering kali terjadi kemacetan karena salah satu kaki simpang geometrinya menanjak, dan persimpangan tepat berada di depan Pasar Suruh dimana banyak sekali angkutan umum yang berhenti di depan pasar yang membuat kapasitas persimpangan terganggu.

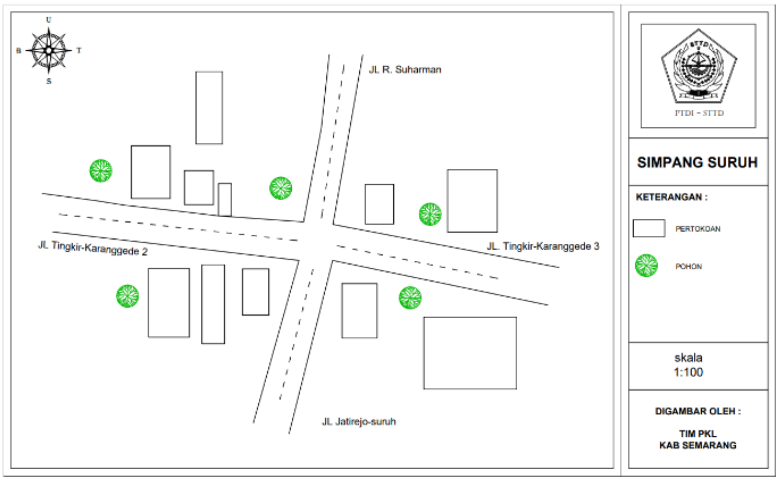

Gambar II. 17 Kondisi Simpang 4 Pasar Suruh

2.2 Kondisi Transportasi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang

Pasar Bringin, Pasar Pabelan, Pasar Getasan dan Pasar Suruh merupakan pasar tradisional yang terletak di jalan kolektor dengan tipe jalan 2/2 TT. Panjang jalan kolektor mencapai 263 km. Dari panjang jalan tersebut, terbagi menjadi beberapa segmen, karena terdapat perbedaan geometri jalan dan persimpangan.

1. Letak Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang

   a. Pasar Bringin

Pasar Bringin berlokasi di Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya berada di sebelah utara Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 5, dimana termasuk ke dalam jalan kolektor yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Grobogan. Akses untuk menuju ke Pasar Bringin sangat mudah, karena banyak angkot dengan trayek ke Pasar Bringin. Selain itu, Pasar Bringin berada di pusat CBD wilayah Kecamatan Bringin, dimana dekat dengan Kantor Kecamatan, Kantor Polisi Sektor Bringin, Kantor Koramil Bringin, Kantor Puskesmas Kecamatan, dan sarana pendidikan mulai TK hingga SMA/SMK.

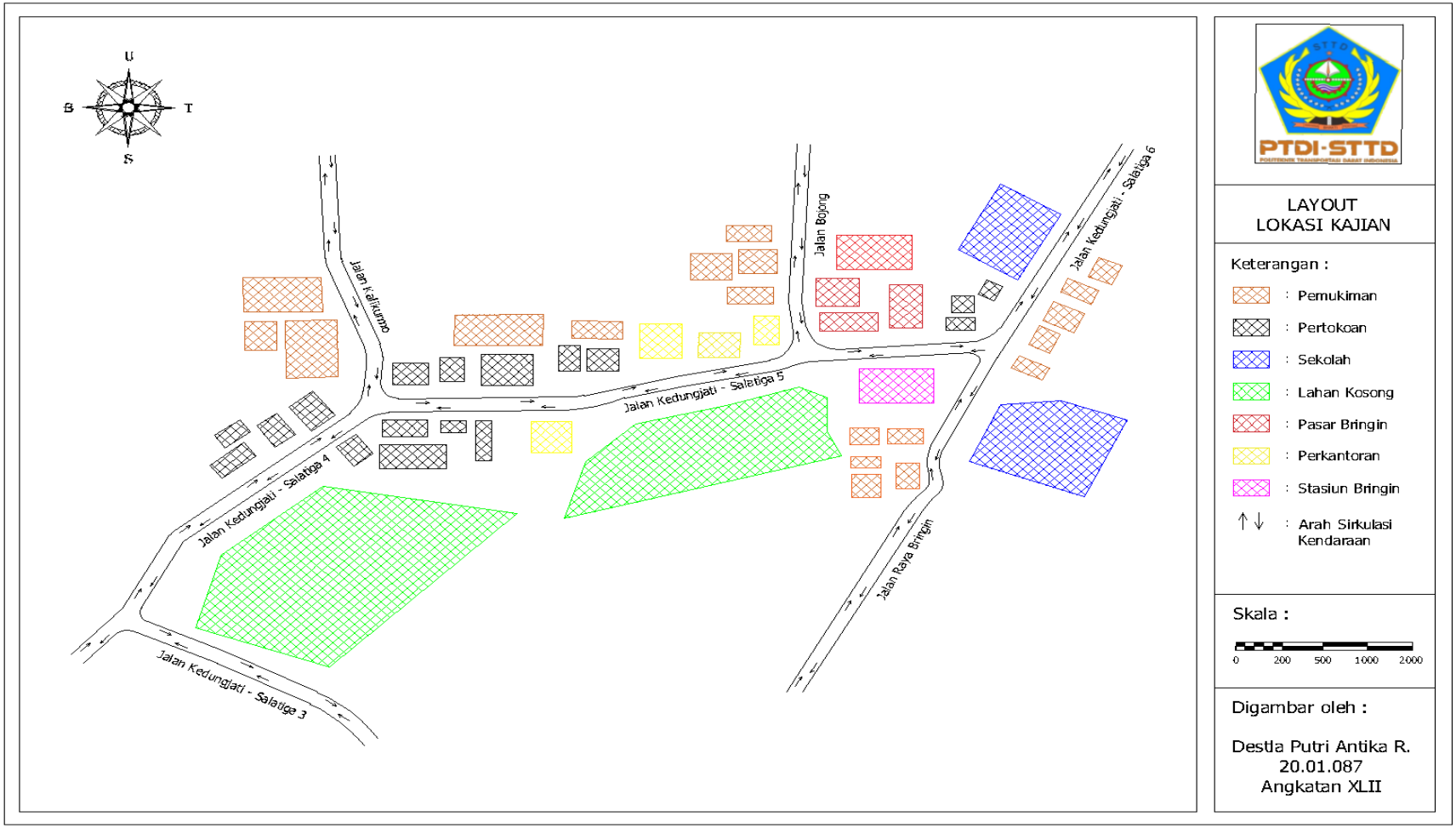

Gambar II. 18 Layout Letak Pasar Bringin

b. Pasar Suruh

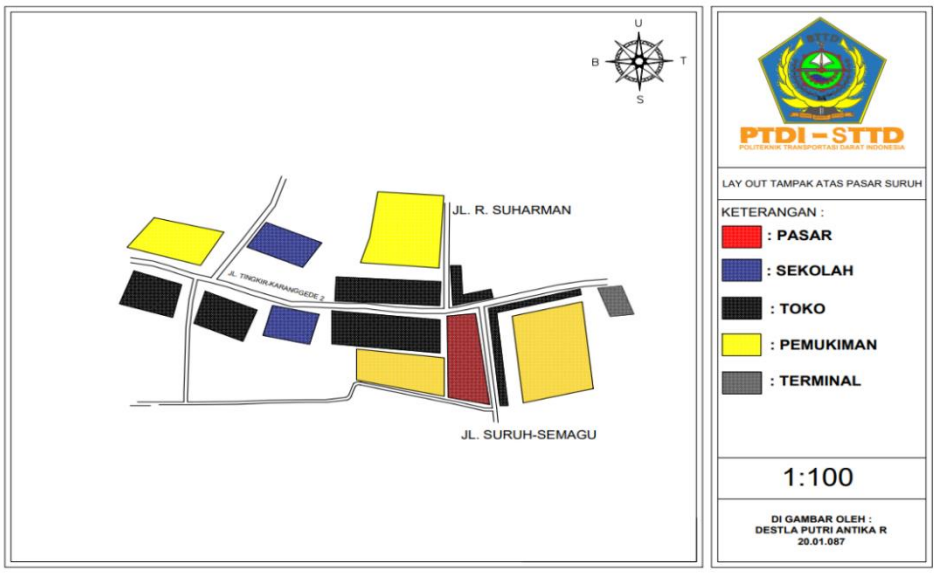

Gambar II. 19 Layout Letak Pasar Suruh

Pasar Suruh berlokasi di Desa Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya berada di Jalan Tingkir – Karanggede segmen 2, dimana termasuk ke dalam jalan kolektor yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kota Salatiga. Untuk menuju ke Pasar Suruh, dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum mengingat jarak pasar berdekatan dengan Terminal Suruh. Pasar Suruh berada di area strategis karena letaknya yang berdekatan dengan perkantoran dengan lingkup Kecamatan Suruh, Puskesmas Kecamatan, terminal Suruh, hingga sarana Pendidikan.

c. Pasar Pabelan

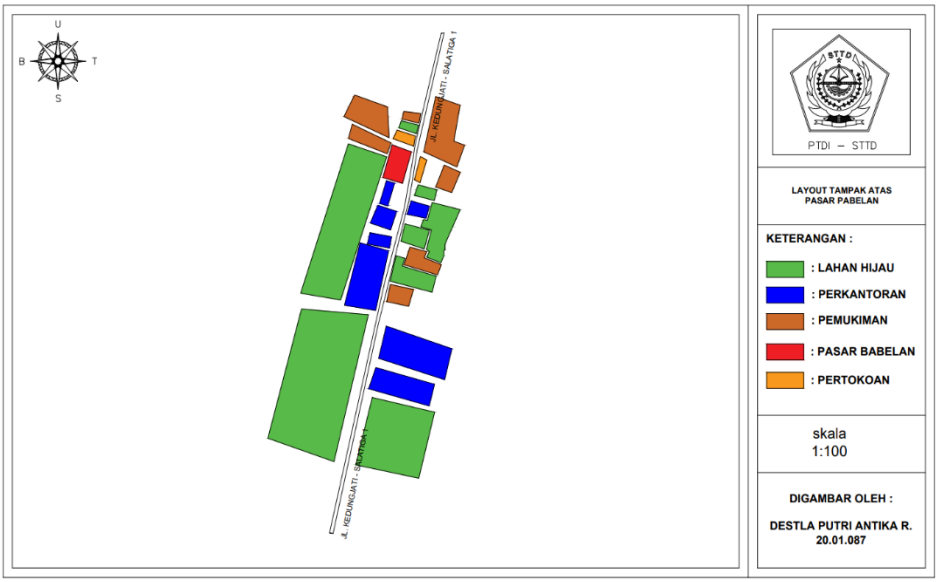

Gambar II. 20 Layout Letak Pasar Pabelan

Pasar Pabelan berlokasi di Desa Pabelan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, tepatnya berada di Jalan Kedungjati – Salatiga segmen 1 yang termasuk ke dalam jalan kolektor yang menghubungkan Kabupaten Semarang dengan Kota Salatiga. Untuk menuju ke Pasar Pabelan, akses dan transportasinya sangat mudah karena dapat dijangkau menggunakan angkutan umum, maupun kendaraan pribadi.

d. Pasar Getasan

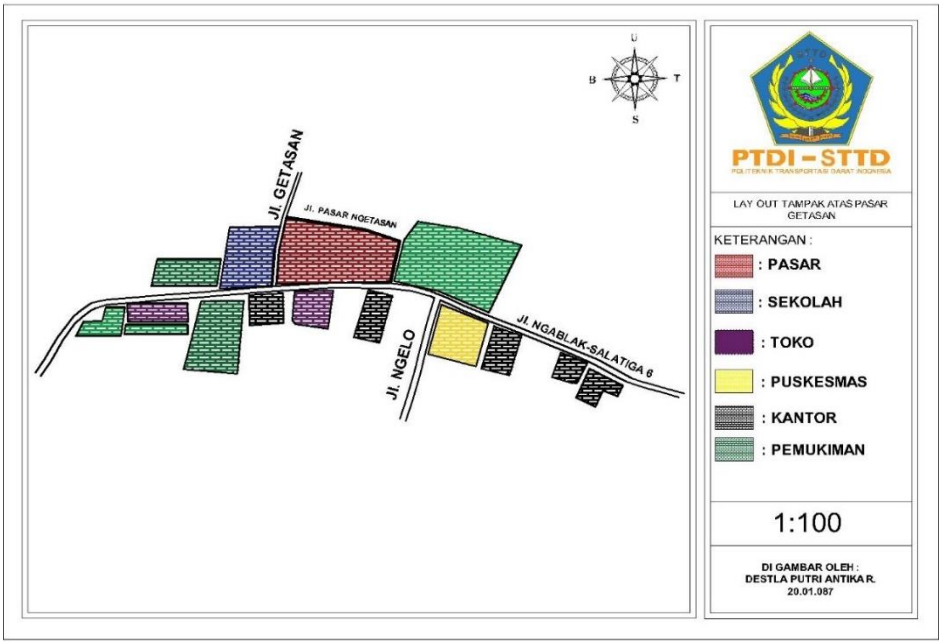

Gambar II. 21 Layout Letak Pasar Getasan

Pasar Getasan berlokasi di Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, tepat berada di Jalan Ngablak – Salatiga segmen 6. Pasar Getasan merupakan pasar tradisional yang sama seperti pasar umum lainnya. Hanya saja, pada malam hari, pasar ini tetap beroperasi dimana barang dagangan yang ditawarkan berupa sayuran segar seperti sayur kubis hasil perkebunan di wilayah Kopeng. Lalu lintas di Pasar Getasan terbilang lancar, karena letaknya yang jauh dari pusat kota, membuat minimnya pergerakan dari pasar karena pergerakan hanya dilakukan oleh warga sekitar.

2. Kondisi Fasilitas Parkir pada Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang

a. Pasar Bringin

Pasar Bringin memiliki fasilitas parkir untuk pengunjung pasar baik itu parkir on street ataupun off street, namun banyak fasilitas parkir yang seharusnya untuk parkir kendaraan digunakan untuk berjualan para

pedagang pasar, bongkar muat, dan tidak adanya pemisahan antara sepeda motor dan mobil.

Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 22 Kondisi Eksisting Parkir

b. Pasar Suruh

Parkir pada Pasar Suruh dapat dibilang sudah teratur, melihat pembagian tempat parkir, dimana parkir mobil berada di depan dan di belakang pasar, dan parkir motor berada di sisi samping pasar. Hanya saja kendala parkir pada Pasar Suruh yakni masih sering tertutup atau terhalang angkot yang berhenti di depan pasar karena menunggu penumpang. Karena hal itu, kapasitas parkir menjadi sedikit terganggu. Jenis parkir pada pasar ini yakni Parkir Off street atau parkir di luar badan jalan, dengan kata lain kendaraan parkir pada lahan parkir yang sudah disediakan.

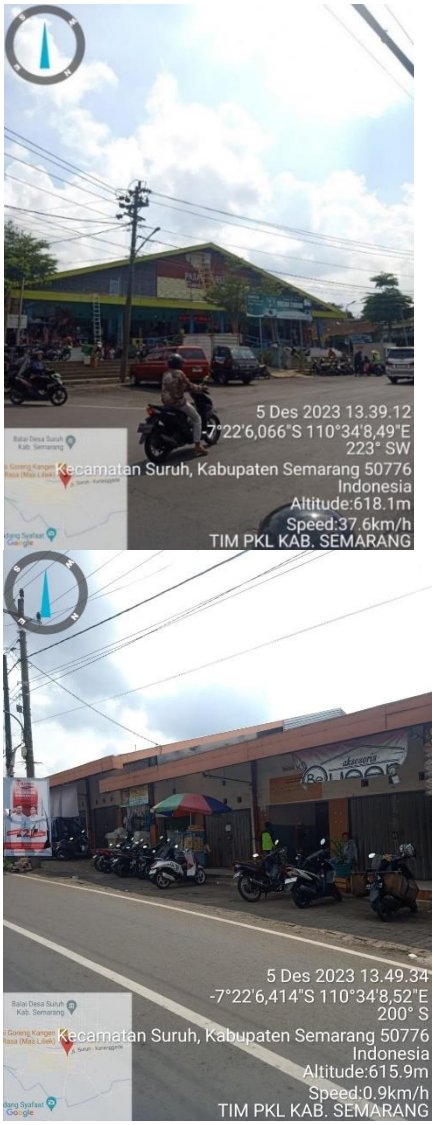

Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 23 Kondisi eksisting parkir pada Pasar Suruh

c. Pasar Pabelan

Parkir pada Pasar Pabelan tergolong teratur dan tidak mengganggu lalu lintas sekitarnya. Hal ini dikarenakan Pasar Pabelan yang berbentuk kios, sehingga lahan parkir berada di depan masing-masing kios.

Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 24 Kondisi Eksisting Parkir Pada Pasar Pabelan

d. Pasar Getasan

Parkir pada Pasar Getasan dapat dibilang sudah teratur, melihat pembagian tempat parkir, dimana parkir mobil berada di depan dan di belakang pasar, dan parkir motor berada di sisi samping pasar.

Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 25 Kondisi Eksisting Parkir pada Pasar Getasan

3. Fasilitas Pejalan Kaki pada Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang

Fasilitas pejalan kaki pada Pasar di Jalan Kolektor Kabupaten Semarang

baik Pasar Bringin, Pasar Pabelan, Pasar Getasan, dan Pasar Suruh belum tersedia secara menyeluruh baik trotoar maupun fasilitas menyebrang. Sedangkan banyak masyarakat yang berbelanja ke pasar berjalan pada bahu jalan yang dapat membahayakan mereka.

Sumber: Hasil Dokumentasi 2023

Gambar II. 26 Kondisi Eksisting Fasilitas Pejalan Kaki